

**PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM (GWM), SUKU
BUNGA DEPOSITO BERJANGKA, DANA PIHAK
KETIGA (DPK) DAN *COST OF LOANABLE FUNDS*
(COLF) TERHADAP *BASE LENDING RATE* (BLR)**

**(Studi Pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2010-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**HASHIFAH NABILAH
NIM. 12010112130085**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Hashifah Nabilah
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130085
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM (GWM), SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA, DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *COST OF LOANABLE FUNDS* TERHADAP *BASE LENDING RATE* (Studi pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**

Dosen Pembimbing : Dr. Wisnu Mawardi, S.E., M.M.

Semarang, 03 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. Wisnu Mawardi, S.E.,M.M.)

NIP. 19650717999031008

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Hashifah Nabilah
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM (GWM), SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA, DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *COST OF LOANABLE FUNDS* (COLF) TERHADAP *BASE LENDING RATE* (BLR)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Mei 2016

Tim Penguji

1. Dr. Wisnu Mawardi, S.E., M.M. (.....)

2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. (.....)

3. Astiwi Indriani, S.E., M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hashifah Nabilah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Cost of Loanable Funds Terhadap Base Lending Rate (BLR)* (Studi Pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 03 Mei 2016
Yang membuat pernyataan,

(Hashifah Nabilah)
NIM: 12010112130085

ABSTRACT

Base lending rate is the implementation process of the management of bank funding. In banking industry which more competitive, banks are required to offer a low base lending rate. On the other hand, the banks had no motivation to maximize revenue. This study aimed to analyze the effect of reserve requirements, deposit interest rates, third party funds and cost of loanable funds to the base lending rate.

The samples used in this study are 14 private national banks and state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. The method of this research is using multiple regression model with IBM SPSS Statistics 22 program to analyse the effect of independent variables to the dependent variable.

The result shows that the deposit interest rate and the cost of the loanable funds have positive and significant effect to the base lending rate. However, reserve requirements and third party funds does not affect to base lending rate. These results proved that high interest rates on time deposits are the bank's strategy to increase market share of time deposits which is bank's largest sources of funding and the component that has the biggest influence on BLR is COLF amounted to 33.79% of the components that form BLR.

Keywords: Base lending rate, reserve requirements, deposit interest rate, third party funds, cost of loanable funds, bank

ABSTRAK

Base lending rate merupakan proses pelaksanaan dari manajemen pendanaan bank. Dalam industri perbankan yang semakin kompetitif, bank dituntut untuk memberikan penawaran *base lending rate* yang rendah. Namun, di sisi lain bank mempunyai motivasi untuk memaksimalkan pendapatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh giro wajib minimum, suku bunga deposito berjangka, dana pihak ketiga dan *cost of loanable funds* terhadap *base lending rate*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 bank swasta nasional dan bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Analisis data menggunakan model regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 22* untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga deposito berjangka dan *cost of loanable funds* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *base lending rate*. Namun, giro wajib minimum dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *base lending rate*. Hasil tersebut membuktikan bahwa tingginya suku bunga deposito berjangka merupakan strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan pangsa pasar deposito berjangka yang merupakan sumber dana terbesar bank serta komponen yang paling besar mempengaruhi BLR adalah COLF sebesar 33,79% dari komponen-komponen yang membentuk BLR.

Kata kunci: *Base lending rate*, giro wajib minimum, suku bunga deposito berjangka, dana pihak ketiga, *cost of loanable funds*, bank

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Cost of Loanable Funds* Terhadap *Base Lending Rate* (BLR) (Studi Pada Bank Swasta Nasional dan Bank Pank Persero di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”**, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Wisnu Mawardi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing, yang bersedia untuk membimbing dengan sabar dan memberikan saran serta ilmu kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Dosen Wali, yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan dan ilmu kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi dan selama menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya Jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan.
5. Orang tua terkasih, Ayahanda Suherman dan Ibunda Suryanah atas kasih sayang, kesabaran, nasihat, doa, bimbingan dan arahan serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis.
6. Abang terkasih, Muhamad Frayuda yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada penulis,
7. Keluarga besar H. Ahmad dan Hj. Noni, yang selalu memberikan nasihat, dukungan, kasih sayang, doa serta menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis.
8. Achmada Putra, yang selalu mendampingi, memberikan dukungan, semangat, motivasi dan nasihat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaik, Galuh Sukmaningrum, Vina Febria, Sofy Nito A., Ratna Vitadiani, Atikah, Isti Arum M., Edwin Muhammad, Mardi Masyhuri, Akhmad Susilo, Afif Ghaffar, M. Haidar Hanif, Harry Mukhlis, Efraim Lazuardi, Elmer Hafidz dan Dzulfikar Dwi W. Terima kasih atas kebahagiaan, kebersamaan, semangat, motivasi, doa dan pengalaman yang berharga selama menyelesaikan studi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
10. Teman-teman Griya Kirana, Afifah Listiarina, Asma Afifah, Deni Asmoro, Revina Hikmaty, Sumayya, Shasa Annuru dan Rara atas kebersamaan, pengalaman, dukungan dan doa kepada penulis.
11. Teman-teman KKN Desa Kalirejo dan Kelompok Mahasiswa Wirausaha Usaha Universitas Diponegoro atas pengalaman yang sangat berharga, ilmu, kerja sama tim dan kebersamaan kepada penulis.

12. Seluruh teman-teman manajemen angkatan 2012 atas kebersamaan dan pengalaman yang berharga selama menyelesaikan studi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 03 Mei 2016

Penulis,

Hashifah Nabilah

NIM. 12010112130085

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2. Kegunaan Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 Teori Tingkat Suku Bunga	19
2.1.2 <i>Base Lending Rate</i> (BLR)	25
2.1.3 Giro Wajib Minimum (GWM)	29
2.1.4 Suku bunga Deposito Berjangka	35
2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)	37
2.1.6 <i>Cost of Loanable Funds</i> (COLF)	39
2.2. Penelitian Terdahulu	42

2.3 Kerangka Pemikiran	51
2.4 Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	56
3.1.1 Variabel Independen	56
3.1.2 Variabel Dependen.....	57
3.2 Populasi dan Sampel.....	60
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	63
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	63
3.5 Metode Analisis Data	63
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik	64
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	68
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	69
3.5.5 Pengujian Hipotesis.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	72
4.2 Statistik Deskriptif	73
4.3 Uji Asumsi Klasik	76
4.3.1. Uji Normalitas.....	76
4.3.2 Uji Multikolinearitas	79
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	81
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	82
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	82
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	84
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	84
4.5 Interpretasi Hasil.....	88
4.5.1 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis 1	88

4.5.2 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis 2	90
4.5.3 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis 3	91
4.5.4 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis 4	92
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian	95
5.3 Saran	95
5.3.1 Bagi Manajemen Perbankan	95
5.3.2 Bagi Regulator (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan)	96
5.3.4 Bagi Penelitian yang akan Datang	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 GWM, COLF dan BLR Tahun 2010-2014	5
Tabel 1.2 Suku Bunga Deposito Berjangka 3 Bulan Bank Umum Tahun 2010-2014.....	8
Tabel 1.3 Ringkasan <i>Research Gap</i>	11
Tabel 2.1 Perkembangan GWM Rupiah Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2014	31
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	59
Tabel 3.2 Sampel Nama Bank yang Akan Diteliti	62
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.2 <i>One Sample K-S</i>	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.4 Uji Durbin Watson	82
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi	82
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	83
Tabel 4.7 Hasil Uji F	84
Tabel 4.8 Hasil Uji T	85
Tabel 4.9 Ringkasan Hipotesis dan Hasil Uji Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan DPK Rupiah Bank Umum Tahun 2010-2014.....	6
Gambar 2.1 Kurva Permintaan Pinjaman	23
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Pinjaman	23
Gambar 2.3 Keseimbangan Tingkat Bunga	24
Gambar 2.4 Model Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1 Grafik Histogram	77
Gambar 4.2 Normal P-Plot	78
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter Plot</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Daftar Perusahaan	101
LAMPIRAN B Tabulasi Data.....	102
LAMPIRAN C Hasil Output SPSS.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan mempunyai peran yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*unit surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit deficit of funds*). Bank mempunyai tiga kegiatan utama yaitu, kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, kemampuan bank dalam menggunakan dana tersebut untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dan jasa yang diberikan oleh bank kepada masyarakat (Riyadi, Selamet: 2006).

Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang paling utama dalam mendapatkan keuntungan, namun kegiatan tersebut juga menimbulkan risiko yang besar. Menurut Rivai et al. (2013), kredit bagi bank merupakan *earning assets* sekaligus *risk assets*, yaitu aktiva yang menghasilkan sekaligus mengandung risiko. Untuk meminimalisir dampak risiko yang ditimbulkan, strategi penetapan suku bunga dapat menunjang proses pelaksanaan manajemen *gap*, likuiditas dan manajemen valuta asing untuk memaksimalkan pendapatan bunga.

Penentuan suku bunga kredit (*base lending rate*) merupakan kebijakan yang strategis bagi bank dalam memenangkan persaingan. Suku bunga kredit yang rendah dapat menurunkan biaya modal yang ditanggung oleh para pelaku bisnis. Oleh karena itu, para pelaku bisnis mencari bank yang menawarkan kredit dengan suku bunga kredit yang rendah. Georgievska et al. (2011) mengemukakan bahwa faktor yang paling sering disebutkan sebagai alasan utama untuk tingkat suku bunga adalah rendahnya tingkat tabungan yang menyebabkan rendahnya kredit yang disalurkan, persaingan dalam sistem perbankan, efisiensi dan profitabilitas bank komersial yang tidak memuaskan, ketidakpastian dalam lingkungan ekonomi, rendahnya kualitas portofolio kredit dan kendala kelembagaan. Oleh karena itu, perlu menerapkan pendekatan yang lebih kuantitatif untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan suku bunga bank.

Giro Wajib Minimum (GWM) mempunyai peranan penting dalam menentukan BLR. GWM merupakan pertanda dalam merespon peningkatan inflasi dalam penggunaan instrumen suku bunga ditengah arus modal yang mengalir ke Indonesia, sebagai alat monoter untuk menstabilkan nilai tukar uang, sekaligus untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Menurut Rivai et al. (2013), kewajiban memelihara Giro Wajib Minimum dimaksudkan agar semua kewajiban likuiditas dapat dipenuhi untuk menghadapi penarikan baik melalui kliring, penarikan oleh nasabah kredit juga penarikan tunai nasabah dan kewajiban lainnya, baik untuk kepentingan

internal juga kepentingan eksternal bank. Penyediaan ini menjadi penting apabila suatu bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, maka bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi modal utama bank dalam berbisnis.

Deposito berjangka (*time deposit*) merupakan salah satu produk yang ditawarkan bank bagi masyarakat yang ingin menyimpan dananya pada bank. Menurut Rivai et al. (2013) deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Berdasarkan Kajian Statistika Keuangan (KSK) No. 23 September 2014, DPK dari jenis deposito mengalami peningkatan dari semester sebelumnya sebesar 43,79% menjadi 45,78% pada akhir semester I 2014. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran DPK dari tabungan ke deposito. Meningkatnya minat masyarakat akan deposito, dikarenakan suku bunga deposito yang ditawarkan lebih besar dibandingkan dengan tabungan ataupun giro. Peristiwa tersebut menjadi sebuah keuntungan bagi bank, karena mudah dalam perencanaan, jenis dana yang stabil dan mudah dalam memonitor. Namun peningkatan deposito tersebut memunculkan permasalahan baru, bahwa suku bunga deposito yang tinggi menimbulkan biaya dana yang relatif lebih mahal bagi bank dan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank tersebut.

Struktur pendanaan perbankan masih didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber pembiayaan kredit. Sumber dana ini tidak terlalu sulit didapatkan apabila bank menyediakan suku bunga yang tinggi, pengelolaan dana yang baik, dapat memberikan fasilitas yang menarik dan pelayanan yang memuaskan untuk masyarakat. Hal ini juga didukung oleh Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.21 September 2013, bahwa pangsa DPK menjadi sumber utama pendanaan industri perbankan sebesar 89,62% pada semester I 2013, meningkat dibandingkan semester sebelumnya maupun pada posisi yang sama tahun lalu. Menurut Kasmir (2012), sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat. Untuk mendapatkan dana tersebut, bentuk simpanan yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Keuntungan yang ditawarkan oleh DPK adalah tidak terbatasnya dana yang dapat diperoleh, namun sumber dana ini relatif mahal karena bank harus mengeluarkan biaya bunga dan biaya promosi.

Dalam menentukan BLR, biaya merupakan hal yang menjadi pertimbangan utama bank dalam memperoleh *net interest income*. Hal ini dikarenakan, bank harus mengeluarkan sejumlah biaya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti biaya operasional dan biaya non-operasional

yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Biaya dana adalah biaya bunga atas dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat. *Cost of loanable funds* (COLF) merupakan biaya dana yang ditanggung oleh bank setelah dikurangi cadangan wajib yang harus disediakan. Biaya dana harus dikurangkan cadangan wajib minimum, karena cadangan wajib tersebut mempengaruhi besarnya biaya dana secara langsung (Riyadi, 2006). Untuk meningkatkan *net interest income*, bank dituntut untuk mengendalikan biaya dananya. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan biaya dana yang tepat dan metode penghitungan yang akurat untuk memperoleh biaya dana yang sebenarnya dibebankan kepada bank. Hal ini akan berimbas langsung pada penentuan *pricing* atas dana yang akan dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Tabel 1.1

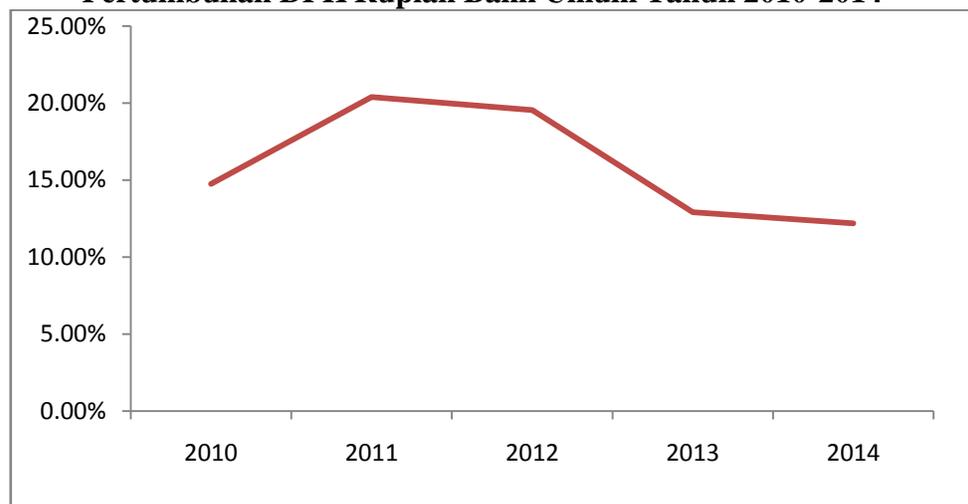
GWM, COLF dan BLR Tahun 2010-2014 (%)

Tahun	GWM	COLF	BLR
2010	8,14	5,45	16,24
2011	8,49	4,97	15,17
2012	8,61	4,31	14,14
2013	8,23	4,92	14,24
2014	8,25	5,99	15,95

Sumber: IDX (www.idx.co.id), diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase GWM, COLF dan BLR mengalami fluktuasi dari 2010 hingga 2014. GWM mengalami peningkatan dari 2010 sebesar 8.14%, meningkat hingga 2012 sebesar 8.49% pada 2011 dan 8.61% pada 2012. Namun, peningkatan GWM tidak diiringi oleh COLF dan BLR yang justru mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 5,45% dan 16,24%, tahun 2011 sebesar 4,97% dan 15,17% dan tahun 2012 sebesar 4.31% dan 14.14%. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mbaio et al. (2014), Okamoto dan Geoffrey W.S. (2011), Prabowo (2011) Rivai et al. (2013) dan Sudono (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan giro wajib minimum akan diiringi oleh peningkatan *cost of loanable funds* dan *base lending rate*.

Gambar 1.1
Pertumbuhan DPK Rupiah Bank Umum Tahun 2010-2014



Sumber: Statistika Perbankan Indonesia, diolah.

80% - 90% sumber dana yang dikelola bank berasal dari dana pihak ketiga dan sumber dana tersebut sekaligus menjadi andalan bank dalam mencukupi kebutuhan bank tersebut (Dendawijaya, 2003). Pada Gambar 1.1 terdapat penurunan pada pertumbuhan DPK pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 12,92% dan 12,19%, bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 19,54%. Penurunan ini diakibatkan adanya perlambatan ekonomi domestik dan global yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2014. Sehingga fungsi intermediasi perbankan menjadi kurang optimal karena sedikitnya dana yang dapat disalurkan. Untuk itu, bank dituntut tanggap dalam mencegah dan mengantisipasi setiap kemungkinan dari krisis yang ada, mengingat pentingnya DPK sebagai sumber dana bank dalam pembiayaan kredit.

Tabel 1.2
Suku Bunga Deposito Berjangka 3 Bulan Bank Umum Tahun 2010-2014
(%)

	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	6,87	6,95	6,76	5,97	8,38
Februari	6,67	6,97	6,56	6,00	8,58
Maret	6,69	7,05	6,33	5,91	8,65
April	6,89	7,07	6,07	5,90	8,79
Mei	6,89	7,09	5,87	5,90	9,06
Juni	6,89	7,06	5,75	5,89	9,28
Juli	6,91	7,05	5,71	6,11	9,42
Agustus	6,90	7,06	5,72	6,28	9,52
September	6,95	7,19	5,72	6,63	9,57
Oktober	6,86	7,21	5,76	7,13	9,45
November	6,90	7,14	5,82	7,51	9,25
Desember	6,94	6,90	5,90	8,03	9,14

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2010-2014, diolah.

Fenomena pada Tabel 1.2 mencerminkan bahwa tingkat suku bunga deposito berfluktuatif. Menurut Natalia P. (2011), tingkat suku bunga yang berfluktuatif mencerminkan adanya persaingan antar kelompok bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, dalam hal ini adalah berupa simpanan atau deposito berjangka, dengan menawarkan tingkat bunga yang menarik nasabah untuk menanamkan dananya di bank yang bersangkutan.

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa dalam industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan BLR menjadi alat persaingan yang sangat strategis. Apabila bank-bank mampu mengendalikan faktor-faktor dalam penentuan BLR, akan mampu menentukan BLR yang lebih rendah dibandingkan dengan bank lain sehingga bank tersebut mampu bersaing secara kompetitif.

Sejumlah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit (BLR) seperti Okamoto & Geoffrey W.S. (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat *reserve requirement* mempunyai hubungan yang positif terhadap suku bunga kredit. Mbao et al. (2014) juga menyatakan bahwa GWM menjadi pendorong paling signifikan pada perubahan suku bunga kredit. Namun berbeda dengan Sudono (2011) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara GWM dengan suku bunga kredit Hadad et al. (2003) dan Čihák (2004) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perubahan GWM tidak memiliki dampak yang besar terhadap suku bunga kredit.

Penelitian Georgievska et al. (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga deposito mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap suku bunga kredit. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Mbao et al. (2014) yang menyatakan bahwa terhadap hubungan yang signifikan positif antara tingkat suku bunga deposito dengan suku bunga kredit. Krni (2014) pada penelitiannya, juga menyatakan bahwa terdapat

hubungan positif yang kuat antara suku bunga deposito terhadap suku bunga kredit pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Namun, Sudono (2011) dan Oktavia (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara suku bunga deposito dengan suku bunga kredit.

Penelitian Riyadi et al. (2012) dalam menguji pengaruh *BI Rate*, COLF, OHC dan *spread* terhadap suku bunga kredit, menyatakan bahwa COLF mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap suku bunga kredit. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Wicaksono (2009) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi BLR yang menyatakan bahwa COLF tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan BLR.

Penelitian Muljawan et al. (2014) yang meneliti mengenai pengaruh faktor faktor penentu efisiensi perbankan di Indonesia serta dampaknya terhadap perhitungan suku bunga kredit, menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap suku bunga kredit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, berikut ini adalah urutan hasil penelitian yang menunjukkan inkonsistensi:

Tabel 1.3
Ringkasan *Research Gap*

No.	Variabel		Peneliti	Hasil Penelitian
	Independen	Dependen		
1.	GWM	BLR	Okamoto dan Geoffrey W.S. (2011) dan Mbao et al. (2014)	GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap BLR
			Sudono (2011)	GWM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BLR
			Hadad, Santoso dan Besar (2003) dan Čihák (2004)	GWM tidak berpengaruh terhadap BLR

No.	Variabel		Peneliti	Hasil Penelitian
	Independen	Dependen		
2.	Suku Bunga Deposito Berjangka	BLR	(Georgievska et al. 2011), Krni (2014) dan Mbao et al. (2014) Oktavia (2013) dan Sudono (2011)	Suku bunga deposito berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap BLR Suku bunga deposito berjangka tidak berpengaruh terhadap BLR
3.	DPK	BLR	Muljawan et al. (2014)	DPK tidak berpengaruh terhadap BLR
4.	COLF	BLR	Riyadi et al. (2012) Sawitri dan Wicaksono (2009)	COLF berpengaruh positif dan signifikan terhadap BLR COLF tidak berpengaruh terhadap BLR

Sumber: Berbagai jurnal dan penelitian.

Sehubungan dengan BLR, terdapat faktor – faktor yang perlu dianalisis dan diperhatikan terkait dengan kebijakan penentuan besarnya BLR pada suatu bank. Dalam penelitian ini, faktor – faktor yang akan dianalisis untuk dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap BLR yaitu GWM, Suku Bunga Deposito Berjangka, DPK dan COLF.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuarikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM),**

Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Cost of Loanable Funds* (COLF) Terhadap *Base Lending Rate* (BLR) (Studi Pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pertama yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1, Tabel 1.2 dan Gambar 1.1, dimana dari data yang ada ditemukan ketidakkonsistenan (*fenomena gap*) antara hubungan variabel yang diteliti. Permasalahan kedua adalah terdapat *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap BLR, yaitu terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan, maka perlu adanya perluasan penelitian sehingga dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *base lending rate*, dimana terdapat empat variabel yang berpengaruh terhadap BLR. Keempat variabel tersebut adalah (1) Dana pihak ketiga (DPK); (2) Suku bunga deposito (SBDB); (3) Giro wajib minimum (GWM); *Cost of Loanable Funds* (COLF).

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Deposito Berjangka terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Cost of Loanable Funds* (COLF) terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Deposito Berjangka terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh *Cost of Loanable Funds* (COLF) terhadap *Base Lending Rate* (BLR) pada Bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di BEI.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak di bawah ini:

1. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan terkait dengan manajemen pendanaan dan *base lending rate*.

2. Bagi Regulator (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkait dengan kebijakan yang efektif mengenai GWM dan pengawasan bank dalam *base lending rate*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh giro wajib minimum, suku bunga deposito berjangka, dana pihak ketiga dan *cost of loanable funds* terhadap *base lending rate*.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berisi pernyataan tentang keadaan, fenomena dan konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai, mengacu pada latar belakang, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Sistematika penulisan berisi tentang ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka berisi tentang landasan teori yang menjadi acuan dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitann terdahulu berisi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran berisi mengenai skema yang

dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis berisi dugaan sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi mengenai kesimpulan secara singkat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.